

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang merupakan salah satu Rumah Sakit Umum milik yayasan Muhammadiyah di kota Yogyakarta. RSUD Muhammadiyah Yogyakarta Unit II merupakan Rumah Sakit yang letaknya di Jl Wates Km 5,5 sekitar 500 meter sebelah barat Pasar Gamping, Sleman. Terletak di sebelah Utara jalan. RSUD Muhammadiyah Yogyakarta Unit II ini lebih dikenal dengan sebutan PKU Muhammadiyah Gamping, yang mana rumah sakit ini merupakan salah satu Rumah Sakit yang diminati warga di Yogyakarta. Selain akses yang mudah, rumah sakit ini meskipun swasta namun menyelenggarakan BPJS, jadi bagi pasien yang berobat tetap dapat menggunakan jaminan kesehatannya, untuk menjadi Rumah Sakit (RS) yang baik, tentu harus ditunjang oleh fasilitas yang baik, lengkap dan memadai. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Gamping sudah menyediakan 115 bed (tempat tidur) untuk kelas III sedangkan untuk kelas I, II dan VIP serta ICU (Intensive Care Unit) ada 105 tempat tidur. Jadi di Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Gamping seluruhnya ada 220 tempat tidur.

Dan mempunyai beberapa bagian pelayanan seperti Instalansi Gawat Darurat, klinik spesialis diantaranya (Spesialis Kebidanan, Spesialis Anak, Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Paru, Spesialis Bedah Umum, Spesialis Bedah Orthopedi, Spesialis Bedah Urologi, Spesialis Gigi Anak, Spesialis THT, Spesialis Mata,

Spesialis Saraf), Pelayanan Medis, Pelayanan Penunjang, Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan, serta Pelayanan Unggulan.

## **2. Karakteristik umum subyek penelitian**

Penelitian tentang efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pelayanan pendukung di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, menggunakan subyek penelitian sebanyak 23 responden, yang terdiri 6 responden dari pemeliharaan, 3 orang dari sanitasi, 6 orang dari linen, dan 8 orang lagi dari gizi.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurun waktu 5 bulan yaitu antara bulan Mei hingga Oktober 2014. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada Petugas Pelayanan Pendukung, diantaranya terdapat Instalansi Gizi, Sanitasi Pemeliharaan, Linen, serta mengobservasi penggunaan APD pada tindakan yang dilakukan di Instalansi Gizi, Sanitasi Pemeliharaan, Linen berdasarkan metode *total sampling* dan rancangan *experimental* yaitu dengan *One group pre and posttest design*.

Proses penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, pertama dilakukan *pre test* sebelum sosialisasi. Dengan cara membagikan kuesioner untuk mengukur pengetahuannya dan melakukan observasi untuk melihat kepatuhannya. Setelah *pre test* selesai kemudian dilakukan eksperimen, eksperimen berupa sosialisasi dengan media buku saku dan pamflet tentang Alat Pelindung Diri. Sebelum dilakukan tahap terakhir Setelah pembagian media sosialisasi buku saku dan pamflet. Peneliti memberi jeda untuk melakukan tahap akhir dari penelitian ini yaitu *posttest minimal* 1 (satu) minggu setelah pemberian sosialisasi. Dan yang terakhir dilakukan *post test*, *post test* setelah dilakukan sosialisasi.

### 3. Deskripsi Data Penelitian

#### a. Pengetahuan Penggunaan APD

Data pengetahuan APD dalam penelitian ini diperoleh dari 4 pelayanan pendukung di rumah sakit, yaitu pemeliharaan, sanitasi, linen dan gizi, yaitu sebanyak 23 responden yang semuanya dijadikan 1.

##### 1) *Pre Test*

Data *Pre Test* adalah data pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diperoleh dari jawaban responden dari kuisisioner sebelum dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 65; nilai minimum = 43; median = 50; modus = 49; mean = 50,30; dan standar deviasi = 4,74. Agar deskripsi data lebih jelas, maka berikut akan digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat *Pre Test*:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat *Pre Test*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 26$	Sangat Rendah	0	0.00%
2	$26 \leq X < 34,67$	Rendah	0	0.00%
3	$34,67 \leq X < 43,34$	Cukup	1	4.35%
4	$43,34 \leq X < 52,01$	Tinggi	16	69.57%
5	$X \geq 52,01$	Sangat Tinggi	6	26.09%
Jumlah			23	100.00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 16 responden (69,57%) mempunyai pengetahuan tinggi, 6 responden (26,09%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, dan 1 responden (4,35%) mempunyai pengetahuan cukup, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pelayanan pendukung di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah tinggi.

## 2) *Post Test*

Data *Post Test* adalah data pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diperoleh dari jawaban responden dari kuisioner sesudah dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 65; nilai minimum = 51; median = 64; modus = 65; mean = 62,17; dan standar deviasi = 4,09. Agar deskripsi data lebih jelas, maka berikut akan digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat *Post Test*:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat *Post Test*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 26$	Sangat Rendah	0	0.00%
2	$26 \leq X < 34,67$	Rendah	0	0.00%
3	$34,67 \leq X < 43,34$	Cukup	0	0.00%
4	$43,34 \leq X < 52,01$	Tinggi	2	8.70%
5	$X \geq 52,01$	Sangat Tinggi	21	91.30%
Jumlah			23	100.00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 2 responden (8,70%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 21 responden (91,30%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pelayanan pendukung di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah sangat tinggi.

## b. Kepatuhan APD

### 1) *Pre Test*

Data *Pre Test* merupakan data kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diperoleh dari lembar observasi sebelum dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 4; nilai minimum = 0; median = 3; modus = 3; mean = 2,48; dan standar deviasi = 1,16. Selanjutnya untuk mengategorikan data, maka data dirubah dalam bentuk skor T. Apabila nilai lebih besar dari rerata skor T ( $\geq 50$ ) maka dikategorikan patuh, dan apabila lebih kecil dari 50 ( $<50$ ) dikategorikan tidak patuh. Berikut tabel distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat *Pre Test*:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat *Pre Test*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50$	Patuh	14	60.87%
2	$X < 50$	Tidak Patuh	9	39.13%
Jumlah			23	100.00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 14 responden (60,87%) patuh, dan 9 responden (39,13%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pelayanan pendukung di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat *Pre Test* sebagian besar adalah berkategori patuh.

### 2) *Post Test*

Data *Post Test* merupakan data kepatuhan penggunaan Alat Pelindung

Diri (APD) diperoleh dari lembar observasi sesudah dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 5; nilai minimum = 1; median = 4; modus = 4; mean = 3,74; dan standar deviasi = 1,05. Selanjutnya untuk mengategorikan data, maka data dirubah dalam bentuk skor T. Apabila nilai lebih besar dari rerata skor T ( $\geq 50$ ) maka dikategorikan patuh, dan apabila lebih kecil dari 50 ( $<50$ ) dikategorikan tidak patuh. Berikut tabel distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat *Post Test*:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat *Post Test*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50$	Patuh	18	78.26%
2	$X < 50$	Tidak Patuh	5	21.74%
Jumlah			23	100.00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 18 responden (78,26%) patuh, dan 5 responden (21,74%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pelayanan pendukung di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat *Post Test* sebagian besar adalah berkategori patuh.

**b. Efektivitas Sosialisasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

## **pada Petugas Pelayanan Pendukung di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II**

Untuk mengetahui efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pelayanan pendukung di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dilakukan uji statistik uji beda dari kedua kelompok data. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon*. Dalam uji ini akan menguji  $H_0$  bahwa tidak terdapat efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pelayanan pendukung di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Untuk menerima atau menolak  $H_0$ , adalah dengan membandingkan nilai Sig yang diperoleh dengan 0,05. Apabila nilai Sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Namun apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut hasil uji *Wilcoxon* yang diperoleh dari hasil penelitian:

Tabel 4.5. Hasil Uji *Wilcoxon*

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Z</b>	<b>Sig</b>
<i>Pre Test</i> Pengetahuan	23	50,30	-4,110	0,000
<i>Post Test</i> Pengetahuan	23	62,17		
<i>Pre Test</i> Kepatuhan	23	2,48	-3,672	0,000
<i>Post Test</i> Kepatuhan	23	3,74		

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $Z$  untuk variabel pengetahuan sebesar -4,110 dengan nilai Signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000 dan nilai  $Z$  untuk variabel kepatuhan sebesar -3,672 dengan nilai Signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000. Karena harga Sig lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari data tersebut terlihat

bahwa ini menjadi bukti nyata bahwa sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) benar-benar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan petugas pelayanan pendukung di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta.

## **B. Pembahasan**

Dari penelitian ini memperlihatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri atau *pre test* dan sesudah sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri atau *post test*. Perubahan nilai ini didasari oleh meningkatnya pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat bekerja.

Perbedaan angka pengetahuan dan kepatuhan dengan cara melihat sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri menunjukkan nilai Z untuk variabel pengetahuan sebesar -4,110 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai Z untuk variabel kepatuhan sebesar -3,672 dengan nilai signifikansi 0,000. Ternyata nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara saat *pre test* dengan saat *post test*.

Adanya perbedaan saat *pre test* dan *post test* merupakan hasil dari proses sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri yang diberikan secara sistematis, rinci dan sederhana. Sehingga materi sosialisasi yang diberikan dapat diterima, dipahami dan diserap dengan baik oleh petugas pelayanan pendukung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Keadaan tersebut membuat pengetahuan dan



kepatuhan tentang penggunaan APD meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) bahwa pengetahuan mempunyai enam tingkatan salah satunya memahami (*Comprehension*) yaitu Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Sementara untuk kepatuhan sesuai dengan pendapat Niven (2008) tentang faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengamatan dan penelitian terbukti kepatuhan yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada kepatuhan yang tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada petugas pelayanan pendukung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II untuk mencegah terjadinya Penyakit akibat Kerja dan kecelakaan akibat kerja yaitu dengan cara melakukan pemberian sosialisasi atau pelatihan. Sosialisasi yang diberikan adalah Pengertian dan manfaat penggunaa Alat Pelindung Diri, Jenis-jenis Alat Pelindung Diri, cara penggunaan Alat Pelindung Diri dan gambar-gambar Alat Pelindung Diri Dengan menggunakan metode sosialisai dengan pemberian buku saku dan pamflet.

Berdasarkan dari penelitian tersebut, pemberian sosialisai dengan buku saku dan pamflet dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri

responden secara signifikan, Dari hasil penelitian juga diperoleh pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas pelayanan pendukung sangat tinggi, serta kepatuhan pada petugas pelayanan pendukung juga secara garis besar sangat tinggi. Maka resiko terjadi kecelakaan kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sangat kecil. Hal ini dikarenakan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri berbanding terbalik dengan tingkat kecelakaan kerja, tingkat keberhasilan dari semua ini adalah suatu informasi dapat dipengaruhi oleh metode yang tepat, media informasi yang dikemas secara menarik dan mudah dibaca kapanpun dan dimanapun. Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat setelah diberikanya sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri di pengaruhi oleh beberapa hal yang disebutkan diaatas.

### **C. Kesulitan Penelitian**

Pada penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar permasalahan menjadi fokus dan tidak melebar luas, namun demikian dalam penulisan karya ilmiah tentu saja terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian.

Data kuantitatif yang diambil hanya berdasarkan jawaban kuisisioner sehingga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan tidak dapat diungkap secara menyeluruh.

Jawaban pada kuesioner yang diberikan petugas pelayanan pendukung juga sulit untuk diketahui keobjektifannya karena timbul kesan jika jawaban yang diberikan adalah jawaban yang ideal dalam rangka mempertahankan diri.